



Pemberdayaan Komunitas-Komunitas Perempuan di Desa Simpang Pematang Kabupaten Mesuji

Empowering Women's Communities in Simpang Pematang Village, Mesuji Regency, Lampung Province

Rizky Augia¹, Ahmad Gilang Satria², Muhammad Fharaz Ramadhan Anwar³, Ratri Mawas Firdayanti⁴, Umniyah Tsabitah Zahrani*⁵, Isaura Dewi Fauzi⁶, Serly Ulya Wardani⁷

^{1,2}Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Indonesia

³Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Indonesia

^{4,5}Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Indonesia

⁶Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Indonesia

⁷Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Lampung, Indonesia

Korespondensi penulis: umniyahsabitah@gmail.com

Article History:

Received: Januari 28, 2025;

Revised: Februari 12, 2025 ;

Accepted: Februari 26, 2025 ;

Published: Februari 28, 2025

Keywords: community participation; village development; women's empowerment

Abstract. The empowerment of rural women is a strategic step toward inclusive and sustainable development. Women are not only responsible for household management but also serve as agents of change who contribute significantly to local economic development. In Simpang Pematang Village, the low participation of women in productive activities presents a challenge. This study aims to implement and evaluate empowerment programs that focus on stunting prevention education, post-harvest management workshops, and optimizing the use of home yards for economic and health benefits. The programs were conducted during the Community Service Program (KKN) from January 4 to February 10, 2024, through lectures, discussions, and evaluations. The results show increased awareness and participation of women in productive activities, contributing to improved family welfare and community development.

Abstrak

Pemberdayaan perempuan desa merupakan langkah strategis menuju pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Perempuan tidak hanya berperan dalam mengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal. Di Desa Simpang Pematang, rendahnya partisipasi perempuan dalam kegiatan produktif menjadi tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi program pemberdayaan yang berfokus pada edukasi pencegahan stunting, pelatihan pascapanen, serta optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah untuk manfaat ekonomi dan kesehatan. Program ini dilaksanakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada 4 Januari hingga 10 Februari 2024 melalui metode ceramah, diskusi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kesadaran dan partisipasi perempuan dalam kegiatan produktif, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan pembangunan masyarakat.

Kata Kunci: pemberdayaan perempuan; pembangunan desa; partisipasi masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan desa merupakan langkah strategis untuk mendorong pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Perempuan tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat berkontribusi signifikan dalam pengembangan potensi lokal. Dengan memberikan akses kepada

pendidikan, pelatihan, dan peluang ekonomi, perempuan desa dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga serta masyarakat di sekitarnya (Soetjipto & Adelina, 2013).

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi dalam pembangunan yang berkelanjutan dan berfokus pada masyarakat. Dalam kondisi sekarang, masyarakat desa masih terjerat pada kasus keterbelakangan dan kemiskinan. Oleh karena itu, pemberdayaan yang dilakukan diharapkan dapat membawa perubahan terhadap perkembangan dan kemandirian masyarakat. Salah satu faktor penentu keberhasilan program pemberdayaan adalah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Kegiatan pembangunan tanpa partisipasi aktif masyarakat diibaratkan seperti ruang kosong yang hampa (Susanti *et al.*, 2021).

Terdapat paradigma yang berkembang di masyarakat yang menyebabkan tidak semua masyarakat, terutama perempuan, terlibat dalam aktivitas pembangunan. Perempuan sering kali dianggap kurang mampu untuk meningkatkan perekonomian keluarga, sehingga peran mereka sering kali terbatas sebagai ibu rumah tangga yang bergantung pada pendapatan suami. Seiring perkembangan zaman, semakin banyak perempuan yang mulai berkontribusi dalam perekonomian keluarga dengan bekerja di luar rumah. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan sudah mulai berdaya dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarga (Dwijaya & Suciyani, 2021).

Pemberdayaan perempuan bertujuan mengarahkan potensi yang dimiliki agar mereka dapat mencapai tujuan, sehingga kualitas hidupnya meningkat (Digan *et al.*, 2019). Namun, program pemberdayaan perempuan sering menghadapi hambatan, terutama di desa. Desa, sebagai unit terkecil suatu negara, masih memegang teguh adat istiadat nenek moyang, sehingga keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi sering kali mendapatkan diskriminasi (Ode *et al.*, 2022). Meski begitu, program pemberdayaan perempuan yang digalakkan oleh pemerintah dan berbagai organisasi telah memberikan dampak positif dengan melemahnya diskriminasi gender di kalangan masyarakat.

Pemberdayaan perempuan adalah upaya pembangunan agar perempuan memiliki akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi, politik, dan sosial. Dengan pemberdayaan ini, perempuan diharapkan memiliki kepercayaan diri tinggi serta mampu berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek pembangunan. Di desa, pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemanfaatan potensi lokal, seperti hutan, perkebunan, dan sumber daya lainnya. Hutan, misalnya, memiliki potensi sumber daya hayati yang dapat dikembangkan sebagai sumber ekonomi, baik melalui hasil kayu maupun tanaman pangan yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari (Anwar *et al.*, 2023).

Desa Simpang Pematang memiliki karakteristik unik sebagai wilayah sub-urban yang terus berkembang. Dengan total penduduk sebanyak 4.679 jiwa, perempuan menduduki hampir setengah dari total populasi, yaitu sebanyak 2.276 orang (BPS, 2024). Namun, tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan produktif masih relatif rendah. Berdasarkan data kependudukan, terdapat 1.672 penduduk yang tercatat belum atau tidak bekerja, sementara 671 perempuan mengabdikan diri untuk mengurus rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi besar untuk memberdayakan perempuan dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas.

Berdasarkan survey langsung yang dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang banyak menimpa perempuan di Desa Simpang Pematang dan sekitarnya. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah tingginya kasus stunting pada anak. Kasus stunting pada anak banyak terjadi di area Register 45 yang mana seluruh kegiatan administrasi dan pelayanan kesehatan para ibu dan anak dari daerah tersebut dipustkan di Desa Simpang Pematang. Stunting sendiri disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pola makan yang tidak sesuai dengan panduan isi piringku, kurangnya pengetahuan gizi orang tua, kondisi ekonomi keluarga yang terbatas, serta rendahnya pola asuh. Untuk mengatasi permasalahan ini, direncanakan program penyuluhan stunting yang ditujukan kepada ibu-ibu dan anak usia 0-2 tahun.

Harga produk pertanian organik yang kurang bersaing juga menjadi kendala utama. Hal ini terjadi karena minimnya inovasi pasca panen dan kurangnya kesadaran petani terhadap pengelolaan hasil panen. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pelaksanaan workshop pengelolaan pascapanen bagi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan PKK, sehingga produk pertanian organik yang dihasilkan dapat memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk kegiatan produktif. Padahal, lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman obat keluarga (toga) yang dapat memberikan manfaat kesehatan sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga. Untuk itu, dirancang program optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah, kerja sama antara tim KKN Universitas Lampung dan Baznas Mesuji. Program ini juga mencakup bantuan cek kesehatan gratis bagi masyarakat setempat dan penyuluhan pola hidup sehat.

Melalui rangkaian program pemberdayaan ini, diharapkan komunitas perempuan di Desa Simpang Pematang mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesadaran mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, perempuan dapat

berkontribusi lebih besar dalam pembangunan desa, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Pemberdayaan komunitas perempuan di Desa Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji, dilakukan selama periode KKN (kuliah kerja nyata) Universitas Lampung berlangsung, yaitu dari 4 Januari sampai 10 Februari 2024. Pemberdayaan dilakukan melalui tiga metode: ceramah, diskusi atau tanya jawab, serta evaluasi kegiatan dan materi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi secara lisan kepada peserta (Herlina *et al.*, 2019). Sesi diskusi bertujuan memberikan wawasan kepada perempuan mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang penanganan stunting, pengelolaan pascapanen, pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal, dan pentingnya deteksi dini penyakit. Evaluasi kegiatan dan materi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai (Fatana & Mulyono, 2023).

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijabarkan, diperoleh rancangan program dengan tiga kegiatan dalam rangka pemberdayaan komunitas perempuan di Desa Simpang Pematang. Kegiatan yang dirancang yaitu berupa program penyuluhan *stunting*, *workshop* pengelolaan pascapanen, serta optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah dan bantuan cek kesehatan gratis. Masing-masing program memiliki target kepada masyarakat secara terpisah tetapi tetap berfokus pada pemberdayaan komunitas perempuan di Desa Simpang Pematang. Adapun kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan dilaksanakan dengan melakukan tinjauan lokasi, pengumpulan data, dan analisis kebutuhan. Tinjauan lokasi merupakan proses penting dalam perencanaan yang melibatkan penentuan posisi. Proses ini tidak hanya mempertimbangkan aspek fisik dari lokasi, tetapi juga berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan fungsi lokasi tersebut dalam konteks sosial dan ekonomi. Peninjauan dilakukan dengan melibatkan pengamatan langsung dan wawancara untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan program. Proses pengumpulan data melibatkan pencatatan fakta berdasarkan peninjauan yang telah dilakukan sehingga terkumpul informasi yang relevan dengan program yang dirancang. Adapun pendekatan analisis kebutuhan dimulai dengan analisis mendalam terhadap kondisi masyarakat untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan spesifik terkait masing-masing rancangan program. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa masalah yang dihadapi masyarakat yaitu kurangnya pengetahuan gizi yang kurang,

kurangnya tingkat inovasi pasca panen, dan kurangnya kepedulian terhadap pemanfaatan lahan perkarangan. Sehingga dalam pelaksanaan program diperlukan berbagai aspek kebutuhan diantaranya materi edukasi, perlengkapan penunjang, serta ketarampilan peserta kegiatan.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan program yang terdiri dari penyuluhan stunting, *workshop* pengelolaan pascapanen, dan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah dan bantuan cek kesehatan. Pelaksanaan program penyuluhan stunting meliputi koordinasi dengan pihak kesehatan setempat yaitu Puskesmas Simpang Pematang, mencari dukungan lokal, melaksanakan penyuluhan langsung sehingga meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang gizi dan pola asuh, memberikan contoh makanan bergizi yaitu bubur kacang hijau, dan memberikan hadiah kepada peserta yang berpartisipasi aktif saat penyuluhan. Sementara itu kegiatan *workshop* pascapanen dimulai dengan melakukan koordinasi bersama anggota KWT Dahlia, BPD Simpang Pematang, dan Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Simpang Pematang. Pengelolaan pascapanen menjadi fokus utama *workshop*, dengan penekanan pada strategi yang dapat meningkatkan kualitas dan daya tahan produk pertanian. Adapun materi yang disampaikan tidak hanya teori, tetapi juga praktik langsung untuk memastikan penerapan ilmu yang optimal.

Adapun untuk kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah dan bantuan cek kesehatan dilakukan dengan berbagai langkah kolaboratif dengan pihak-pihak terkait, seperti Dasawisma, Baznas, dan Puskesmas. Program pemaksimalan pemanfaatan lahan pekarangan dilaksanakan dengan memfokuskan pada budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). Bersamaan dengan program tersebut, dilaksanakan pemeriksaan kesehatan gratis bagi anggota Dasawisma berupa pemeriksaan asam urat, kolesterol, dan diabetes. Tahapan terakhir yang dilakukan yaitu evaluasi terhadap semua program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas, efektivitas, dan dampak dari program yang telah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan program-program yang dilaksanakan oleh tim KKN Unila (Kuliah Kerja Nyata Universitas Lampung) di Desa Simpang Pematang, Kec. Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji, masyarakat menyambut baik dan secara antusias berpartisipasi aktif pada program-program tersebut.

Penyuluhan Stunting

Program penyuluhan stunting dilakukan secara langsung kepada ibu-ibu Desa Simpang Pematang dan sekitarnya (Register 45) melalui sesi materi yang disampaikan dengan metode ceramah. Tim Kuliah Kerja Nyata Universitas Lampung juga membagikan poster pedoman Isi Piringku yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang gizi dan pola asuh yang baik. Pemberian bubur kacang hijau sebagai contoh makanan bergizi dan hadiah kepada peserta aktif merupakan langkah awal untuk membangun budaya makan sehat di desa. Program ini juga dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Kelompok sasaran yang dituju adalah ibu-ibu dan anak-anak berusia 0-2 tahun, yang merupakan kelompok rentan terhadap stunting. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Simpang Pematang bersama dengan Puskesmas Simpang Pematang.

Materi yang disampaikan dalam program penyuluhan ini mencakup pemahaman dasar mengenai stunting, yaitu gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak sebagaimana diatur dalam Perpres No. 72 Tahun 2023. Selain itu, dibahas pula berbagai faktor penyebab stunting serta tanda-tanda yang dapat dikenali pada anak yang mengalaminya. Dampak dari stunting juga dijelaskan, seperti gangguan perkembangan otak, penurunan kecerdasan, peningkatan risiko diabetes, dan lain sebagainya. Program ini juga memberikan panduan pencegahan stunting melalui metode ABCDE, konsep Isi Piringku, serta penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Selain itu, dibahas pula Program Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), yang mencakup konsep dasar, tahapan-tahapan penting, pentingnya pemberian nutrisi dan stimulasi pada periode tersebut, dan juga manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan 1000 HPK.



Gambar 1. Penyuluhan Stunting

Program penyuluhan stunting di Desa Simpang Pematang berhasil mencapai tingkat keberhasilan 90%. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, terbukti

dari skor *post-test* yang hampir sempurna setelah penyuluhan, dibandingkan dengan skor *pre-test* yang rendah. Seperti ditunjukkan pada Gambar 1, interaksi peserta sangat aktif dengan banyak pertanyaan dan diskusi selama ceramah, serta partisipasi yang baik dalam pembagian bubur kacang hijau dan pemberian hadiah untuk peserta aktif. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola makan bergizi untuk mencegah stunting pada anak di masa depan.

Workshop Pengelolaan Pascapanen

Workshop pengelolaan pascapanen di Kabupaten Mesuji dirancang untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi Kelompok Wanita Tani (KWT), terutama ketidakbersaingan harga produk pertanian yang menghambat keberlanjutan produksi. Program ini bertujuan meningkatkan nilai jual hasil pertanian melalui strategi pascapanen yang lebih baik.

Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari perempuan petani atau istri petani yang terlibat dalam pertanian. KWT dibentuk berdasarkan kesamaan minat, kondisi sosial-ekonomi, dan geografis untuk mengembangkan usaha pertanian anggotanya (Ardiani & Dibyorini, 2021). Idealnya, KWT memiliki 20-30 anggota, namun jumlah ini dapat disesuaikan dengan kondisi setempat tanpa melampaui batas administratif desa. Anggota keluarga seperti istri dan anak dapat membantu kegiatan pertanian, tetapi dianjurkan untuk membentuk KWT sendiri (Mirantika *et al.*, 2024).

Kelompok Wanita Tani (KWT) berfungsi sebagai pusat pembelajaran bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bertani, wadah kerja sama guna meningkatkan efisiensi, serta unit produksi yang mengelola pertanian secara kolektif (Suprihatin & Dartiara, 2021). Kegiatan utama KWT meliputi pemanfaatan pekarangan untuk menanam sayuran, buah, dan tanaman obat, serta beberapa kelompok juga menjalankan kegiatan sosial dan simpan pinjam. Dengan mendorong peran perempuan dalam pertanian, KWT berkontribusi pada peningkatan ketersediaan pangan rumah tangga, kesejahteraan anggota, serta produktivitas dan pendapatan keluarga (Noviyanti *et al.*, 2019).

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) Dahlia, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Simpang Pematang, dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Simpang Pematang, serta mengundang lima KWT lainnya di Kabupaten Mesuji. *Workshop* berlangsung di Rumah Benih KWT Dahlia dan GOR Simpang Pematang, dengan fokus pada teknik peningkatan kualitas dan daya tahan produk

pertanian.

Tahapan program meliputi identifikasi masalah, riset, diskusi internal, serta persiapan desain logo untuk produk pascapanen KWT Dahlia. Sebelum *workshop*, dilakukan uji coba penyimpanan kacang panjang dan terong menggunakan mesin pendingin seperti pada Gambar 2, yang membuktikan bahwa kedua komoditas tersebut tetap segar setelah satu bulan. Hasil ini menjadi dasar penerapan strategi pascapanen dalam *workshop* untuk meningkatkan daya saing produk pertanian lokal.



Gambar 2. Uji Coba Penyimpanan

Program *workshop* pengelolaan pascapanen berhasil mencapai tujuan dengan hasil yang sangat positif. Sebelum kegiatan, skor pemahaman peserta pada *pre-test* rata-rata kurang dari 70%, namun setelah *workshop*, skor peserta meningkat menjadi lebih dari 90%. Interaksi peserta sangat aktif, dengan banyak pertanyaan kritis mengenai pengolahan pascapanen dan kandungan gizi pada produk tanaman, yang menunjukkan antusiasme mereka dalam memahami materi. Penerimaan *workshop* juga sangat baik, di mana setiap perwakilan Kelompok Wanita Tani (KWT) berinisiatif menjelaskan kembali materi yang diberikan dan berbagi masalah pascapanen di masing-masing KWT. Meskipun tidak ada hadiah atau insentif langsung diberikan kepada peserta, Tim KKN Unila memberikan desain logo produk KWT Desa Simpang Pematang dan mesin vakum *sealer* sebagai bentuk apresiasi. Tindak lanjut pasca-*workshop* dilakukan melalui pendampingan KWT yang berlangsung selama 1 bulan, yang tidak hanya mencakup pengelolaan pascapanen, tetapi juga aspek budidaya, administrasi, dan lainnya.

Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah

Program ini berkolaborasi dengan Puskesmas Simpang Pematang dan Badan Amil Zakat Nasioanl (Baznas) Kabupaten Mesuji dan memiliki peranan yang sangat penting untuk mengatasi beberapa permasalahan utama di Desa Simpang Pematang. Salah satu permasalahan utama adalah minimnya pemanfaatan lahan pekarangan kosong akibat

kurangnya kepedulian masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, program ini melibatkan Dasawisma, Baznas, dan Puskesmas untuk melakukan kunjungan ke Desa Simpang Pematang. Pihak terkait dan Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung juga menyediakan media tanam dan bibit untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan serta melakukan *workshop* pemaksimalan pemanfaatan lahan pekarangan dengan melibatkan budidaya tanaman obat keluarga (TOGA).

Dasawisma sendiri dapat diartikan sebagai kelompok masyarakat yang terdiri dari 10–20 kepala keluarga dalam satu RW (Rukun Warga) dan dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih dari kalangan ibu-ibu di kelompok tersebut (Setyowati & Rahayu, 2020). Sebagai wadah kegiatan masyarakat, Dasawisma memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di tingkat desa atau kelurahan (Poerbaningtyas, 2023). Keberadaannya berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan, seperti menjaga kelestarian lingkungan, memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, dan memberdayakan masyarakat (Syafirin, 2024).

Sebagai bagian dari program optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah dan bantuan cek kesehatan gratis, tim kuliah kerja nyata (KKN) Universitas Lampung (Unila) mempersiapkan berbagai kebutuhan, termasuk *polybag* dan bahan utama untuk media tanam. Salah satu langkah awal adalah pengambilan sekam padi dari desa lain di Kecamatan Simpang Pematang, yang kemudian dipanggang selama dua hari hingga matang. Setelah itu, sekam dicampur dengan tanah dan dibiarkan mengalami fermentasi selama dua minggu agar siap digunakan sebagai media tanam. Media tanam yang siap digunakan dipindahkan ke dalam *polybag* seperti pada Gambar 3 untuk selanjutnya akan ditanam bibit tanaman. Bibit tanaman obat keluarga (toga) dan cabai diperoleh dari dua sumber, yaitu pembelian di pasar dan hasil pembibitan cabai yang telah dikembangkan sebelumnya. Sementara itu, untuk pelaksanaan cek kesehatan gratis, tim KKN Unila melakukan konsolidasi dengan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) Simpang Pematang. Baznas memberikan bantuan berupa berbagai alat kesehatan untuk mendukung kegiatan ini, sedangkan puskesmas Simpang Pematang menyediakan perlengkapan tambahan serta alat cek kesehatan guna memastikan kelancaran dan keamanan pelaksanaan program.



Gambar 3. Pemindahan Media Tanam

Program optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah dan bantuan cek kesehatan di Desa Simpang Pematang berhasil dengan baik, terbukti dari tingkat kehadiran peserta yang mencapai 100%, dengan peserta yang merupakan anggota Dasawisma Dusun 8 yang sangat antusias mengikuti setiap kegiatan. Pemahaman peserta mengenai pemanfaatan lahan pekarangan dan kesehatan meningkat signifikan, dengan hasil post-test menunjukkan lebih dari 90% peserta memahami materi dengan baik setelah workshop. Interaksi dan partisipasi peserta sangat aktif, seperti berbagi pengalaman pribadi mengenai kesehatan dan pertanian yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam diskusi. Sebagai insentif, peserta mendapatkan cek kesehatan gratis, serta 1-3 polybag bibit cabai dan toga, yang mendorong mereka untuk lebih berkomitmen dalam memanfaatkan lahan mereka. Tindak lanjut pasca-workshop juga berjalan baik, dengan pendampingan pemanfaatan pekarangan selama periode KKN, yang memantau perkembangan bibit yang diberikan, memastikan kesuksesan program dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Pemberdayaan Komunitas Perempuan di Desa Simpang Pematang Kabupaten Mesuji telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Semua program, yaitu penyuluhan stunting, workshop pengelolaan pascapanen, dan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan serta pemeriksaan kesehatan gratis, berhasil mencapai tingkat keberhasilan lebih dari 90%. Program-program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi, pengolahan hasil pertanian, dan pola hidup sehat, serta mendorong pemanfaatan lahan secara produktif. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan

masyarakat Desa Simpang Pematang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat ini, terutama kepada Universitas Lampung dan Baznas Mesuji atas dukungan serta fasilitasi yang diberikan. Penghargaan saya sampaikan kepada para peserta dari Dasawisma RK 8 dan KWT di Desa Simpang Pematang Kabupaten Mesuji atas partisipasi aktif mereka, serta kepada tim KKN yang telah bekerja keras dalam setiap tahap pelaksanaan. Semoga program ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi langkah awal bagi inisiatif serupa di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, L. A., Latifah, S., & Setiawan, B. (2023). Potensi tanaman pangan lokal pada kawasan hutan kemasyarakatan Wana Lestari Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 18(1), 48-59.
- Ardiani, F. D., & Dibyorini, M. C. R. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Sosio Progresif: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1-12.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kecamatan Simpang Pematang dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>.
- Dwijaya, A. I., & Suciyani, S. (2021). Pemberdayaan kaum perempuan dalam menunjang peningkatan pendapatan keluarga. *Jurnal Al-Hakim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Studi Syariah, Hukum dan Filantropi*, 251-266.
- Fatana, F. R., & Mulyono, S. E. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata kecantikan rambut di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Banjarnegara. *Journal on Education*, 6(1), 4892-4902.
- Mirantika, N., Syamfithriani, T. S., & Asikin, N. A. (2024). Pemanfaatan digital marketing pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Madu Desa Belawa Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 642-648.
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di kawasan perdesaan prioritas nasional. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1661-1674.
- Noviyanti, R., Syaefuddin, S., Yuliani, L., & Herwina, W. (2019). Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam meningkatkan program P2WKSS untuk memanfaatkan lahan. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 59-70.
- Ode, S., Dwiningsih, E., Wijayanto, H., & Regif, S. Y. (2022). Pemberdayaan perempuan desa

melalui Kelompok Wanita Tani Lestari dalam mengelola komoditas unggul di Desa Sungai Ringin Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 13(1).

- Poerbaningtyas, E. (2023). Mendorong penguatan peran dasa wisma melalui Sam Gepun Basa di lingkungan Kelurahan Kebonsari Malang. *Dharma Nusantara: Jurnal Ilmiah Pemberdayaan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 53-56.
- Setyowati, S., & Rahayu, W. (2020). Pengembangan usaha ekonomi produktif pada Dasawisma 2 RT 01 RW 11 Desa Makamhaji Kecamatan Kartosuro Kabupaten Sukoharjo. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 4(1), 16-21.
- Soetjipto, A. W., & Adelina, S. (2013). *Suara dari desa menuju revitalisasi PKK*. CV Marjin Kiri.
- Suprihatin, Y., & Dartiara, R. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam membantu perekonomian keluarga di Desa Purwodadi Lampung Tengah. *Setara: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 3(1), 66-79.
- Susanti, R., Rifardi, R., & Kadarisman, Y. (2021). Peran masyarakat dalam pencapaian target tujuan pembangunan berkelanjutan desa layak air bersih dan sanitasi. *Jurnal Pendidikan, Humaniora dan Ilmu Sosial (JEHSS)*, 3(3), 1253-1263.
- Syafrin, N. S. R. (2024). Optimalisasi modal sosial: Peran Dasawisma dalam pembangunan desa. *Vox Populi*, 7(1), 13-26.